

Pengembangan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Running Teks Berbasis Media Proshow

Ihda Lailatul Hayati¹, Suhono^{2*}

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Inggris ²Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro, Inggris

Corresponding Author:  suhono120708@gmail.com

ABSTRACT

This type of research used in this research is Research and Development (R&D). Research and development (R & D) is a research strategy or method that is quite effective in improving practice. The population in this study were all grade III students in MI Kutoanyar Kedu, Temanggung Regency, which amounted to 13 MI, but researchers only took samples from third grade students in MI Kutoanyar, amounting to 20 students. Development of learning media by proshow by running text on learning and understanding english language material by (a) Conducting preliminary research, (b) Conducting planning (defining abilities, formulating goals, determining material and sequence of learning, (c) Developing learning media with proshow , (d) Material expert test and media expert test, (e) Small-scale initial and revised field test, (f) Large-scale and final revision test, (g) application in learning. Based on the significance value of $t_{count} = 5.709$ with Sig. (2-tailed) 0,000. Before looking at the table of values of t, first must be with $db = N - 2$. Because the number of samples studied were 20 students, then $db = 20 - 2 = 18$. The value of $db = 18$ at a significance level of 5% obtained $t_{table} = 1,345$. Because $t_{count} > t_{table}$ or $5.709 > 1,345$ and Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded "there is an influence of the use of media proshow on learning outcomes in English subjects at MI Kutoanyar Kedu.

Keywords: *Development Learning Media, Learning Media Proshow, Learning Inggris Language*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 13, 2022

Revised

March 17, 2022

Accepted

April 07, 2022

How to cite

Hayati, I & Suhono, S., (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Running Teks Berbasis Media Proshow. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2).28-43.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib (Aji, 2016) yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat pendidikan atas. Haris dan Sipay mengemukakan bahwa kemampuan membaca mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Alaq: 1-5 yang artinya: "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang maha Mulia, yang mengajar manusia dengan pena, Dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Bahasa Inggris merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek konkrit dan dibangun melalui proses penalaran deduktif(Nurmadiyah, 2016), yaitu kebenaran suatu konsep yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam mata pelajaran Bahasa Inggris bersifat sangat kuat dan jelas(Pradipta, 2017). Hal ini berarti suatu konsep dalam mata pelajaran Bahasa Inggris disusun berdasarkan konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep selanjutnya. Pembelajaran Bahasa Inggris di SD merupakan basis atau dasar yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Ellis menyatakan bahwa dalam masyarakat yang secara sederhana diasumsikan seluruh anggota masyarakatnya 'melek huruf' atau bisa baca-tulis(Aji, 2016), membaca merupakan alat yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern. Bahasa Inggris merupakan ilmu dasar untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan ilmu-ilmu lain.Oleh sebab itu, penguasaan terhadap konsep-konsep dalam Bahasa Inggris harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini(Pradipta, 2017).Manfaat lain yang menonjol dari Pembelajaran Bahasa Inggris yaitu membentuk pola pikir Berbahasa Inggris yang sistematis, logis, kritis dengan penuhkecermatan.

Dalam melakukan pembelajaran, setiap guru hendaknya memiliki media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran(Karo-Karo & Rohani, 2018) yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai teori dan teknologi, media pembelajaran terus mengalami dan tampil dalam berbagai jenis. Beberapa kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran adalah media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi(Hasan, n.d.) sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar(Husna Nashihin et al., 2020), interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya(Nashihin, 2019), dan kemungkinan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa Bahasa Inggris sangat penting diberikan pada siswa SD/MI.Salah satu tujuan penelitian yang relevan diberikan pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI yaitu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis(Wijaya et al., 2018). Keterampilan membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris di antaranya "Running Teks Berbasis Media Proshow" Untuk siswa kelas III SD/MI membaca permulaan dan lanjut juga harus dikuasai oleh siswa.Salah satu materi pembelajaran Bahasa Inggris yaitu membaca dan menulis permulaan dan membaca lanjut bukanlah termasuk topik yang terlalu sulit diajarkan di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, akan tetapi dalam mengajarkan topik tersebut guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan benar, agar siswa dapat membangun dan menemukan sendiri penyelesaiannya.Hasil belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa, juga menyampaikan salah satu cara agar Bahasa Inggris tidak dianggap sulit oleh siswa yaitu dengan pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak. Salah satu media untuk mempermudah anak dalam membaca permulaan dan lanjut yaitu dengan menggunakan "Running Teks Berbasis Media Proshow"(Rofiah H & Handhika, 2012). Pembelajaran membaca di SD/MI secara intensif dilatihkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Secara menyeluruh pembelajaran membaca di SD/MI dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut.

Dalam pembahasan ini selanjutnya dipusatkan pada pembelajaran membaca permulaan dan bagaimana cara mencari kesulitannya apabila dalam pelaksanaannya ternyata siswa SD/MI mengalami hambatan dalam belajar membaca.

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat diajarkan secara terpadu (Aji, 2016), tetapi pelaksanaannya tetap dilakukan tahap demi tahap, dimulai kegiatan membaca lebih dahulu terus kemudian dipadukan dengan kegiatan menulis. Mengapa ini dilakukan karena keterampilan membaca dapat diperkirakan mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah daripada keterampilan menulis yang mempunyai tingkat kesulitan lebih tinggi karena perlu melibatkan keterampilan penunjang khusus yaitu berkaitan dengan kesiapan motorik siswa.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di Kelas III SD/MI diantaranya yaitu siswa dapat; 1) Membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca gambar tunggal gambar seri, dan gambar dalam buku; 2) Membaca nyaring suku kata, kata, label, angka Arab; 3) Kalimat sederhana; 4) Membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana; 5) Membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat. Hasil Belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa (Dr. Haryanto & Amalia, 2020). Pencapaiannya juga perlu dilakukan secara bertahap berdasarkan tingkat kesulitan materi, kemampuan siswa kondisi lingkungan, ketersediaan sarana prasarana, dan sebagainya. Akhadiah (Zuchdi, 2006) dalam Zuchdi dan Budiasih menyatakan bahwa melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreatifitas anak didik.

Di kelas III, masih banyak siswa yang belum lancar membaca dikarenakan pengaruh banyak faktor baik dari sekolah maupun faktor lingkungan. Untuk itu peneliti ingin meneliti dan menerapkan serta mengembangkan penelitian ini agar anak bisa membaca dengan baik. Penelitian Pengembangan /Research & Development (R & D) merupakan metode penelitian yang menghasilkan produk berupa media atau yang lainnya dalam bidang keahlian tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Peneliti memilih media "Running Teks Berbasis Media Proshow" untuk membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca dan menulis (Pradipta, 2017) siswa kelas rendah. Melalui Running Teks Berbasis Media Proshow dengan menggunakan Penelitian Pengembangan/Research & Development (R & D). Selain mengkonkretkan pengetahuan siswa, media tersebut juga menarik bagi siswa. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka judul yang diambil penulis adalah "Pengembangan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Running Teks Berbasis Media Proshow".

METODE

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian dan Pengembangan (R&D) (Sugiyono, 2013), yaitu penelitian pengembangan yang menghasilkan produk dan menguji efektifitas dari produk tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Al Huda Kutoanyar yang terletak di Dusun Grogol RT 02/RW 03 Desa Kutoanyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Peneliti memilih MI Kutoanyar sebagai tempat penelitian karena MI ini memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian yaitu belum pernah digunakannya Running Teks sebagai media pembelajaran serta memiliki kelas paralel dengan perbandingan yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal tujuh bulan Januari 2020 sampai dengan Februari 2020. Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dalam hal ini, peneliti mengambil subjek dan tidak menggunakan sampel sebagai subjek penelitian. Peneliti mengambil seluruh siswa kelas III MI Kutoanyar Kedu sebagai subjek berjumlah 40 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu: Kelas III A dan III B, Kelas III A berjumlah 20 dan Kelas III B berjumlah 20 siswa.

Kedua kelas tersebut masing-masing akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen (Nasrudin, 2019) adalah kelompok yang mendapat perlakuan menggunakan media Running Teks, sedangkan kelompok kontrol (Prof. Dr. Ir. Santosa, 2019) mendapat perlakuan menggunakan metode cara klasikal. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan melalui undian. Hasil pengundian yang dilakukan peneliti yaitu kelas III B sebagai kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan media Running Teks, sedangkan kelas III A sebagai kelompok kontrol mendapatkan perlakuan menggunakan metode cara klasikal dan kurang menarik bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran “Running Teks Berbasis Media Proshow”

Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran Running Teks Berbasis Media Proshow dilakukan dengan wawancara. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas III diketahui bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan, guru sudah menggunakan media pembelajaran, hanya saja media yang digunakan cenderung hanya bersifat informatif (Hasan, n.d.). Media pembelajaran yang digunakan cenderung menempatkan siswa sebagai penerima yang pasif dalam pembelajaran. Posisi siswa yang hanya sebagai penerima pasif ini rupanya menyebabkan rendahnya hasil dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, dihasilkan konsep media pembelajaran pada muatan pelajaran bahasa Inggris. Dari hasil konsep tersebut kemudian dibuat media yang sesuai dengan kebutuhan serta mudah dalam proses pembuatan dan penggunaannya yaitu dengan menggunakan proshow. Setelah media tersebut selesai dibuat kemudian divalidasi oleh Bapak Faris Restu Aji, S. Kom, sebagai validator IT yang mana beliau adalah pegawai Supporting Staff di kantor BPPKAD (Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah) Magelang dan Ibu Nur Khumailah, M.Pd.I. sebagai validator materi yang mana beliau adalah Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pada kurikulum 2013 yang seharusnya pembelajaran berpusat pada siswa (Student centered) (Hasan, n.d.), namun yang terjadi dilapangan pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered). Guru hanya menjelaskan materi sesuai bahan ajar (Nurmadiyah, 2016) yang digunakan disekolah yang didukung dengan LKS. Hal itu karena jumlah bahan ajar yang digunakan masih terbatas dan kurangnya kesadaran guru untuk mengembangkan media-media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Lembar Kerja Siswa yang menjadi pedoman utama untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar belum mampu menarik minat belajar siswa sehingga hasil belajar masih belum maksimal. LKS tersebut hanya berisi ringkasan materi dan latihan-latihan soal yang lebih banyak mengutamakan Kompetensi Inti 3 (aspek pengetahuan).

Pengembangan media pembelajaran subtema komponen ekosistem sangat dibutuhkan oleh guru untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan guru ketika wawancara berlangsung, bahwa

sebenarnya guru sangat membutuhkan media-media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Namun karena keterbatasan kemampuan dalam bidang IT sehingga guru belum bisa maksimal menggunakan media pembelajaran yang kreatif demi meningkatkan hasil belajar siswa. Padahal sebenarnya pengembangan media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru, sebagaimana yang disampaikan ketika wawancara dilaksanakan.

Berdasarkan temuan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan pengembangan media pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Running Teks Berbasis Media Proshow (Zainuri et al., 2015) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan media pembelajaran dengan media proshow diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Terutama dalam memahami materi pembelajaran serta dapat membantu siswa menemukan konsep sebelum dibimbing guru. Ibu Siti, S.Pd.I selaku wali kelas V juga berharap dengan adanya pengembangan media pembelajaran Media Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Running Teks Berbasis Media Proshow dapat menjadi solusi beberapa permasalahan yang dihadapi guru ketika melakukan kegiatan belajar-mengajar. Pengembangan media pembelajaran Running Teks Berbasis Media Proshow juga diharapkan dapat digunakan sebagai pendamping (Samijayani et al., 2015) buku LKS. Hasil dari wawancara yang dilakukan baik dengan kepala sekolah, wali kelas, guru, dan beberapa siswa serta temuan hasil observasi peneliti, maka media pembelajaran Running Teks Berbasis Media Proshow sangat dibutuhkan. Hal tersebut dapat dijadikan solusi dari permasalahan yang ada di MI Ma'arif Kutoanyar Kedu, Kabupaten Temanggung tahun pelajaran 2019/2020, sehingga perlu segera dilakukan penelitian tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Brata Mela Sandi yang menyatakan bahwa running teks dapat membuat siswa aktif dalam belajar dan fokus.

Pengembangan Media Pembelajaran "Running Teks Berbasis Media Proshow"

Pengembangan produk dilakukan dengan melakukan validasi media (Prof. Dr. Ir. Santosa, 2019) yang terdiri dari dan divalidasi oleh Bapak Faris Restu Aji, S. Kom., sebagai validator IT yang mana beliau adalah pegawai di kantor BPPKAD Magelang dan Ibu Nur Khumailah, M.Pd.I. sebagai validator materi yang mana beliau adalah Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Temanggung. Data dan saran yang ada pada instrumen digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan merevisi media pembelajaran. Adapun kisi-kisi dan hasil validasi akan dipaparkan berikut ini:

1. Kisi-kisi Instrument Validasi

a. Kisi-kisi Instrument Validasi Ahli Materi

Kisi-kisi instrument validasi ahli materi meliputi: a) Tujuan Pembelajaran, b) Materi Pembelajaran, c) Penyajian, d) kualitas motivasi. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kisi-kisi Instrument Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah butir
1	Tujuan pembelajaran	a. Kejelasan kompetensi dasar	1	2
		b. Kejelasan tujuan pembelajaran	2	

2	Materi pembelajaran	a. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	3	4
		b. Ketepatan cakupan materi	4	
		c. Kebenaran konsep materi	5	
		d. Kelengkapan materi	6	
3	Penyajian	a. Kejelasan penampilan materi	7	3
		b. Keruntutan materi	8	
		c. Ketepatan pemilihan kata dan bahasa yang digunakan	9	
4	Kualitas Memotivasi	a. Meningkatkan kreativitas siswa	10	4
		b. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	11	
		c. Mendukung siswa belajar mandiri	12	
		d. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa	13	
Total Butir				13

b. Kisi-Kisi Instrument Validasi Ahli Media

Kisi-kisi instrument validasi ahli media meliputi: a) Pewarnaan, b) Pemakaian kata dan Bahasa, c) Tampilan pada layar, d) Penyajian, e) Animasi dan suara. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kisi-Kisi Ahli Media

No.	Pernyataan	No. Butir	Jumlah butir
Pewarnaan			
1.	Kombinasi warna menarik.	1	2
2.	Kesesuaian dari penyajian gambar dan materi yang dibahas	2	
Pemakaian kata dan Bahasa			
3.	Menggunakan bahasa Inggris yang sesuai dengan Ejaan Fuobi	3	4
4.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa	4	
5.	Kesantunan penggunaan bahasa	5	
6.	Ketepatan dialog/teks dengan cerita/materi	6	

Tampilan pada layar			
7.	Desain gambar memberikan kesan positif sehingga mampu menarik minat belajar	7	
8.	Tipe huruf yang digunakan terlihat jelas dan terbaca	8	3
9.	Kesesuaian warna tampilan dan <i>background</i>	9	
Penyajian			
10.	Penyajian media pembelajaran mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran	10	
11.	Penyajian media pembelajaran dilakukan secara runtut	11	3
12.	Penyajian gambar menarik	12	
Animation dan suara			
13.	Video berhubungan dengan materi	13	
14.	Suara/video yang digunakan jelas	14	3
15.	Antara Video dengan suara sesuai	15	
Jumlah butir		15	

c. Hasil Penilaian Ahli Media Pembelajaran

Hasil validasi dan penilaian ahli media pembelajaran menyatakan bahwa, rata-rata total penilaian dari ahli media tentang media pembelajaran bahasa Inggris *memahami teks bacaan berbasis dengan proshow* sebesar 8.00% yang berarti termasuk ke dalam kategori sangat valid dan layak untuk digunakan.

d. Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek *penilaian* untuk ahli materi pembelajaran ditinjau dari aspek: a) Tujuan Pembelajaran; b) Materi Pembelajaran; c) Penyajian Materi Pembelajaran; d) Kualitas Memotivasi. Hasil validasi dan penilaian ahli materi pembelajaran dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Hasil Penelitian Ahli Materi

No	Aspek penilaian	Skor observasi	Skor yang diharapkan	Kelayakan
1	Tujuan Pembelajaran	8	8	100 %
2	Materi Pembelajaran	14	16	87,5 %
3	Penyajian Materi	11	12	91,67 %
4	Kualitas memotivasi	13	16	81,25 %

Jumlah	46	52	88,46 %
---------------	-----------	-----------	----------------

Rata-rata total penilaian dari ahli media tentang media pembelajaran *media proshow berbasis* ini sebesar 88.46% yang berarti termasuk ke dalam kategori valid dan layak untuk digunakan.

2. Revisi Produk

a. Revisi ahli media

Media yang telah selesai dibuat kemudian di uji coba dan selanjutnya divalidasi oleh ahli media pembelajaran. Menurut evaluasi, saran dan komentar dari ahli media, media yang dikembangkan masih mempunyai beberapa kekurangan dan harus diperbaiki yaitu Penambahan background sehingga terlihat menarik dan lebih hidup, Warna *font* pada halaman materi kurang kontras sehingga perlu diganti dengan tulisan lebih jelas dan kontras, Penambahan audio/suara pada materi sehingga materi tersampaikan dengan jelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa, dan Penambahan latihan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Setelah mendapat saran dan komentar dari ahli media, peneliti melakukan revisi produk sebagai berikut Penambahan background sehingga terlihat menarik dan lebih hidup, Revisi selanjutnya adalah kontras *font* di dalam halaman materi, Penambahan audio/suara pada materi sehingga materi tersampaikan dengan jelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa, dan Penambahan latihan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

b. Revisi Ahli Materi

Materi yang tersaji di dalam media pembelajaran bahasa Inggris materi membaca permulaan dan lanjut dengan media proshow mendapatkan penilaian yang baik oleh ahli materi pembelajaran karena mempunyai nilai validitas sebesar 88,46%. Beberapa masukan untuk materi adalah menyingkat materi yang ditampilkan di menu materi sehingga tidak terkesan memindahkan isi buku ke dalam media pembelajaran. Hal-hal kunci dalam menu materi diberikan warna yang berbeda dengan yang lainnya sehingga pokok materi tersampaikan dan dapat menarik pengguna terutama siswa.

3. Uji Coba Produk

Setelah dilakukan revisi terhadap media pembelajaran diperoleh media pembelajaran yang siap diujicobakan.

a. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba terbatas melibatkan 1 orang guru dan 5 siswa dari kelas III di MI Kutoanyar Kedu. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran awal bagaimana tanggapan calon pengguna tentang media pembelajaran bahasa Inggris dengan media proshow sebelum dilakukan uji coba dengan melibatkan lebih banyak siswa. Aspek penilaian uji coba kelompok kecil untuk siswa meliputi: (1) efek strategi pembelajaran; (2) komunikasi; dan (3) teknis. Persentase data penilaian uji kelompok kecil oleh siswa disajikan pada tabel di bawah ini.

Hasil Uji Coba Skala Kecil

No	Aspek penilaian	Skor observasi	Skor yang diharapkan	Kelayakan
1	Efek Strategi Pembelajaran	54	60	90,00%
2	Komunikasi	53	60	88,00%
3	Desain Teknis	91	100	91,00%
Jumlah		198	220	90,00%

Melalui uji coba telah diperoleh beberapa kelemahan media pembelajaran yang diduga dapat mengganggu keterlaksanaan media pembelajaran pada uji coba terbatas skala kecil. Selanjutnya kelemahan-kelemahan yang telah terdata ini dianalisis dan digunakan untuk merevisi media pembelajaran.

Setelah media pembelajaran direvisi sesuai dengan analisis uji coba skala kecil maka diperoleh media yang siap diujicobakan dengan melibatkan siswa yang lebih banyak.

b. Uji Coba Skala Besar

Aspek penilaian uji coba kelompok kecil untuk siswa meliputi: (1) efek strategi pembelajaran; (2) komunikasi; dan (3) teknis. Uji Kelompok besar ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran setelah media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Dari hasil uji kelompok besar ini diharapkan dapat menggambarkan penilaian pengguna terhadap media pembelajaran. Responden uji kelompok besar ini diambil secara acak sebanyak 20 dari siswa kelas III MI Kutoanyar Kedu. Persentase data penilaian uji Tabel 3.5 hasil uji coba skala besar kelompok besar oleh siswa disajikan pada tabel di bawah ini.

No	Aspek penilaian	1. Skor observasi	Skor yang diharapkan	Kelayakan
1	Efek Strategi Pembelajaran	225	276	81,52 %
2	Komunikasi	226	276	81,88 %
3	Desain Teknis	381	460	82,83 %
Jumlah		832	1.012	82,21 %

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata total penilaian dalam uji kelompok besar terhadap media pembelajaran dengan media pembelajaran bahasa Inggris dengan media proshow ini sebesar 82,21% sehingga masuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan.

Hasil Pengembangan Media "Running Teks Berbasis Media Proshow"

2. Pembelajaran Kelas yang Dikembangkan

a. Kegiatan pendahuluan

Pada setiap pembelajaran idealnya dilakukan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan (introduction) pada dasarnya merupakan kegiatan awal

yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran terpadu. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran terpadu ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat, berkisar antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik, sehingga dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu peserta didik sudah siap untuk mengikuti pelajaran dengan seksama.

Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini di antaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi, dan pengamatan awal. Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara Mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik, Menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, Membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan Membangkitkan perhatian peserta didik.

Melaksanakan apersepsi dilakukan dengan cara seperti mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas. Melaksanakan penilaian awal dapat dilakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik yang dianggap mewakili seluruh peserta didik, bisa juga penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi

b. Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik (*learning experiences*). Pengalaman belajar tersebut bisa dalam bentuk kegiatan tatap muka dan nontatap muka. Pengalaman belajar tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan peserta didik, sedangkan pengalaman belajar nontatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar lain yang bukan kegiatan interaksi guru dengan peserta didik.

Kegiatan inti dalam pembelajaran terpadu bersifat situasional, dalam arti perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat proses pembelajaran itu berlangsung. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu. Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru adalah memberitahukan tujuan atau Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis-garis besar materi atau bahan pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik mengetahui sejak awal kemampuan-kemampuan apa saja yang akan diperolehnya setelah proses pembelajaran berakhir. Cara yang cukup praktis untuk memberitahukan tujuan atau kompetensi tersebut kepada peserta didik bisa dilakukan dengan cara tertulis, lisan, atau kedua-duanya. Guru menjelaskan tujuan atau kompetensi tersebut, dilanjutkan dengan penjelasan secara lisan mengenai pentingnya tujuan atau kompetensi tersebut dikuasai peserta didik.

Kegiatan lainnya di awal kegiatan inti pembelajaran yaitu menjelaskan alternatif kegiatan belajar dengan menggunakan metode eksperimen yang akan dialami peserta didik. Dalam tahapan ini guru perlu menyampaikan kepada

peserta didik tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari tema atau topik dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan belajar yang ditempuh peserta didik dalam pembelajaran terpadu lebih diutamakan pada terjadinya proses belajar yang berkadar aktivitas tinggi. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik, yang menganggap siswa sebagai subjek serta objek yang mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran seperti ini dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga prinsip-prinsip belajar dapat dijalankan.

Dalam membahas dan menyajikan materi atau bahan pembelajaran Bahasa Inggris harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik. Penyajian bahan pembelajaran harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini, guru harus berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran terpadu bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran secara kelompok dan perorangan.

c. Kegiatan akhir (penutup) dan tindak lanjut

Kegiatan akhir dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar peserta didik. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu di antaranya menyimpulkan pelajaran apakah mengalami keberhasilan atau kegagalan dan kegiatan refleksi, Melaksanakan penilaian akhir (post test), Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar, dan Mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang, dan menutup kegiatan pembelajaran.

d. Penilaian

Objek dalam penilaian pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar.

Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Inggris terpadu dalam satu topik atau tema mencakup beberapa Kompetensi Dasar. Teknik penilaian merupakan

cara yang digunakan dalam melaksanakan penilaian tersebut. Teknik-teknik yang dapat diterapkan untuk jenis tagihan tes melalui Tes Harian. Untuk jenis tagihan nontes, teknik-teknik penilaian yang dapat diterapkan adalah: observasi, wawancara, tugas.

Bentuk instrumen merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penilaian, pengukuran atau evaluasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk-bentuk instrumen yang dikelompokkan menurut jenis tagihan dan teknik penilaian adalah Tes isian, observasi, wawancara serta instrumen yang mendukung dalam kegiatan tersebut.

Instrumen merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Apabila penilaian menggunakan tehnik tes tertulis uraian atau observasi harus disertai penilaian.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama dua minggu ini yaitu dengan pembelajaran seperti pada umumnya. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan format instrumen lembar pengamatan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa serta guru sehingga dapat dilihat di mana kekurangan dan kelemahannya, khususnya pada bagian mana yang belum tercapai dan dikuasai siswa. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka digunakan juga (pengamatan) yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui proses belajar mengajar.

Nilai Tes Formatif Pada kelas III

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	A1	75	95
2	A2	95	95
3	A3	55	85
4	A4	75	95
5	A5	45	85
6	A6	75	95
7	A7	85	100
8	A8	75	95
9	A9	45	75
10	A10	65	95
11	A11	65	100
12	A12	85	75
13	A13	55	85

14	A14	65	95
15	A15	85	85
16	A16	85	100
17	A17	55	65
18	A18	65	65
19	A19	75	95
20	A20	55	65
Jumlah		1380	1745

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 64.28 dan ketuntasan belajar baru mencapai 52.38% atau ada 11 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah baik. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

3. Hasil dan Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah nilai pemahaman siswa dan minat belajar (Simatupang, 2019). Penelitian ini menggunakan pengujian terhadap instrumen tes yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas (Nasrudin, 2019). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas (Mukhtazar, 2020). Jika data hasil penelitian berasal dari distribusi normal maka analisis data menggunakan uji statistik parametrik. Jika data hasil penelitian berasal dari distribusi yang tidak normal maka analisisnya menggunakan uji statistik non parametrik.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data dari satu kelompok sampel penelitian mempunyai varians sama atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas kelas adalah nilai rata-rata ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Demi kemudahan dalam analisis data, maka peneliti menggunakan SPSS 20.0 for windows. Interpretasi uji homogenitas disajikan melalui nilai signifikan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan homogen.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.235	4	14	.117

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1263.333	5	252.667	1.352	.300
Within Groups	2616.667	14	186.905		
Total	3880.000	19			

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi adalah 0,117 Yang berarti nilai signifikansi $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogeny.

b. Uji T Test

Uji-t atau t-test juga bisa dihitung dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 20.0 for windows. Adapun hasil uji t-test dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 20.0 for windows disajikan pada tabel berikut:

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Kelas sebelum - Kelas sesudah	-17.750	13.90522	3.10930	-24.25785	-11.24215	-5.709	19	.000

Berdasarkan di atas nilai signifikansi thitung = 5,709 dengan Sig. (2-tailed) 0,000. Sebelum melihat tabel nilai-nilai t, terlebih dahulu harus dengan db = N - 2. Karena jumlah sampel yang diteliti sebanyak 20 siswa, maka db = 20 - 2 = 18. Nilai db = 18 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t-tabel = 0.68836. Karena thitung $>$ ttabel atau $5,709 > 0.68836$ dan Sig.(2-tailed) = 0,000 $<$ 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan "ada efektifitas penggunaan media proshow terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Kutoanyar Kedu.

KESIMPULAN

Kebutuhan pengembangan media pembelajaran yang terdapat di lapangan yaitu pembelajaran masih bersifat teacher centered, buku penunjang kegiatan belajar-mengajar kurang menarik, sedangkan siswa lebih tertarik belajar menggunakan media-media yang kreatif dan inovatif, serta sesuai dengan kemajuan zaman, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Bentuk pengembangan media pembelajaran "Running Teks Berbasis Media Proshow" di lingkungan MI Ma'arif Al Huda Kutoanyar Kedu. Pengembangan media materi membaca melalui running teks berbasis proshow di MI Ma'arif Al Huda Kutoanyar Kedu Kabupaten Temanggung. Pengembangan media pembelajaran dengan pada pembelajaran dan pemahaman materi bahasa Inggris dengan cara (a) Melakukan penelitian pendahuluan, (b) Mengadakan perencanaan (pendefinisian kemampuan, perumusan tujuan, penentuan bahan dan urutan pembelajaran, (c) Mengembangkan media pembelajaran dengan proshow, (d) Uji ahli materi dan uji ahli media, (e) Uji lapangan permulaan skala kecil dan revisi, (f) Uji skala besar dan revisi akhir, (g) penerapan dalam pembelajaran.. Berdasarkan di atas nilai signifikansi thitung = 5,709 dengan Sig. (2-tailed) 0,000. Sebelum melihat tabel nilai-nilai t, terlebih dahulu harus dengan $db = N - 2$. Karena jumlah sampel yang diteliti sebanyak 20 siswa, maka $db = 20 - 2 = 18$. Nilai $db = 18$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh t-tabel = 0.68836. Karena thitung > ttabel atau $5,709 > 0.68836$ dan $Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan "ada efektifitas penggunaan media proshow terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Kutoaynar Kedu

REFERENSI

- Aji, W. N. (2016). Model pembelajaran dick and carrey dalam pembelajaran bahasa dan sastra inggris. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/kls.v1i2.3631>
- Dr. Haryanto, M. P., & Amalia, S. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. UNY Press. <https://books.google.co.id/books?id=YIVBEAAAQBAJ>
- Hasan, D. M. (n.d.). *Media pembelajaran*. Penerbit Tahta Media Group. <https://books.google.co.id/books?id=IRQxEAAAQBAJ>
- Husna Nashihin, Rani Efendi, & Suci Salmiyatun. (2020). Pemanfaatan facebook sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 23-37. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.24>
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 91-96. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Mukhtazar, M. P. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media. <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019). Konstruksi Budaya nSekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131-149.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=j-igDwAAQBAJ>
- Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>

- Pradipta, M. W. (2017). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Android Menggunakan Metode Computer Assisted Intruccion. *Informasi Dan Teknologi Ilmiah (INTI)*, XII(1), 44–48. <https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/inti/article/view/21>
- Prof. Dr. Ir. Santosa, M. P. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT Penerbit IPB Press. <https://books.google.co.id/books?id=MbsREAAAQBAJ>
- Rofiah H, N., & Handhika, J. (2012). Penggunaan media pembelajaran im3 ditinjau dari kemampuan berfikir siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 3(1/april). <https://doi.org/10.26877/jp2f.v3i1/april.383>
- Samijayani, O. N., -, R., & Iftikar, F. (2015). Perancangan Sistem Penulisan Teks pada Running text Menggunakan SMS. *Jurnal al-azhar inggris seri sains dan teknologi*, 2(3), 164. <https://doi.org/10.36722/sst.v2i3.137>
- Simatupang, H. (2019). *Strategi~Belajar~Mengajar~Abad~Ke-21*. Pustaka Media Guru. <https://books.google.co.id/books?id=F9zaDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendalaman Kualitatif, dan R & D. In CV. Alfabeta*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>
- Wijaya, A. H., Slamet, L., & Said, D. L. (2018). Pengaruh Aplikasi Lectora Inspire Berbasis Ict Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Diklat Sod Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan Smkn 1 Tanjung Baru. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v2i2.4062>
- Zainuri, A., Wibawa, U., & Maulana, E. (2015). Implementasi Bluetooth HC – 05 untuk Memperbarui Informasi Pada Perangkat Running Text Berbasis Android. *Eeccis*, 9(2), 164–165.
- Zuchdi, D. (2006). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 1–12.

Copyright Holder :

© Hayati, I & Suhono, S., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

